

## **Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia Berbasis Analisis Fishbone**

**Ummu Kaltsum<sup>1)</sup> Ahmad Nuruddin<sup>2)</sup>, Achmad Ja'far Sodik<sup>3)</sup> Shofwatul Fu'adah<sup>4)</sup> Muh Sabilar Rosyad<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Institut Muslim Cendekia Sukabumi, <sup>2)</sup>Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang,

<sup>3)</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, <sup>4)</sup>Universitas Ibrahimy Situbondo,

<sup>5)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

[1\)Ummukulsum@arrayah.ac.id](mailto:Ummukulsum@arrayah.ac.id), [2\)ahmadnuruddin@aiskjmalang.ac.id](mailto:ahmadnuruddin@aiskjmalang.ac.id),

[3\)sodik@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:sodik@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [4\)shofwatulfuadah07@gmail.com](mailto:shofwatulfuadah07@gmail.com),

[5\)muhammad.rosyad@uin-suka.ac.id](mailto:muhammad.rosyad@uin-suka.ac.id),

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis problematika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia menggunakan *Fishbone Analysis* untuk mengidentifikasi akar masalah secara menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi pada problematika pembelajaran bahasa Arab, dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala pembelajaran bahasa Arab di Indonesia bersifat multidimensional, meliputi faktor pedagogis, teknis, dan lingkungan. Keterbatasan kompetensi guru, minimnya media dan bahan ajar kontekstual, kurangnya fasilitas pendukung, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung praktik bahasa saling memperkuat satu sama lain dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan intervensi terpadu melalui pelatihan guru, pengembangan bahan ajar inovatif, pemanfaatan media yang beragam, serta penguatan lingkungan berbahasa agar proses belajar lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata kunci :** Problematika Pembelajaran, Bahasa Arab, Analisis Fishbone.

**Abstract.** This study analyzes the problems of Arabic language learning in Indonesia using *Fishbone Analysis* to identify the root causes comprehensively. The research employs a qualitative method with a phenomenological approach to explore the issues in Arabic language learning, conducted through interviews, observations, and document studies. The findings reveal that the challenges of Arabic learning in Indonesia are multidimensional, involving pedagogical, technical, and environmental factors. Limited teacher competence, the scarcity of contextual teaching materials, insufficient supporting facilities, and an unsupportive language-learning environment reinforce one another and reduce the effectiveness of learning. Therefore, improving the quality of Arabic language instruction requires integrated interventions through teacher training, the development of innovative learning materials, the utilization of diverse media, and the strengthening of the language environment to ensure more effective and sustainable learning processes.

**Keywords:** Learning Problems, Arabic Language, Fishbone Analysis.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia hingga kini masih menghadapi berbagai problem yang kompleks. Berbagai penelitian menunjukkan

bahwa kendala tersebut muncul baik dari sisi guru, siswa, metode, materi, media, dan lain-lain. Salah satunya dapat dilihat dari banyaknya guru yang menggunakan pendekatan tradisional berbasis tata bahasa dan terjemah sehingga pembelajaran kurang komunikatif dan tidak menarik bagi siswa.<sup>1</sup> Padahal, pendekatan komunikatif terbukti mampu meningkatkan interaksi dan hasil belajar siswa secara signifikan.<sup>2</sup>

Di sisi peserta didik, rendahnya motivasi dan kesiapan belajar juga menjadi tantangan utama dalam penguasaan Bahasa Arab. Banyak siswa menganggap Bahasa Arab sulit karena jarang digunakan dalam lingkungan sosial mereka.<sup>3</sup> Selain itu, kompetensi awal siswa yang beragam sering menyebabkan kesenjangan pemahaman selama proses pembelajaran.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu melakukan diferensiasi metode dan media pembelajaran agar kebutuhan belajar seluruh siswa dapat terpenuhi.<sup>5</sup>

Permasalahan lain yang muncul adalah kualitas bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan. Buku teks yang terlalu padat dan tidak kontekstual menyebabkan siswa kesulitan memahami materi. Sementara itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti aplikasi digital, video pembelajaran, dan platform daring masih sangat minim, padahal teknologi terbukti meningkatkan efektivitas pengajaran Bahasa Arab.<sup>6</sup> Selain faktor tersebut, lingkungan belajar yang kurang mendukung (baik lingkungan sekolah maupun rumah) turut memperlambat perkembangan kemampuan berbahasa siswa.<sup>7</sup>

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab pun seringkali hanya menekankan aspek kognitif, seperti tes pilihan ganda dan isian, sehingga tidak mampu menggambarkan keterampilan

---

<sup>1</sup> Hanna Nisa et al., "The Grammar-Translation Method Dan The Direct Method Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 5397–5409, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13213>.

<sup>2</sup> Ahmad Nuruddin et al., "The Effectiveness of Communicative Arabic Language Teaching Materials in Light of the Message of Moderate Values," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Bahasa Arab* 17, no. 2 (2025): 294–311, <https://doi.org/10.24042/gjjj6p97>.

<sup>3</sup> Jumadi et al., "Kendala Penguasaan Bahasa Arab Pada Mahasiswa" 3, no. 2 (2022): 386–96.

<sup>4</sup> Ahmad (UIN Sunan Ampel Surabaya) (MTs Manba'ul Qur-an) Nuruddin and Mirwan Akhmad (UIN Sunan Ampel Surabaya) Taufiq, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Tujuan Khusus Problematika Desain Dan Implementasinya Di UIN Sunan Ampel Surabaya" 1, no. 3 (2021): 1–16, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fashoha/article/view/12791>.

<sup>5</sup> Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (2023): 81–91.

<sup>6</sup> Ahmad Nuruddin Thaifur, "The E-Book of Arabic Online Based on Rushdi Ahmed Tuaima's Theory," *Journal of Arabic Language Studies and Teaching* 2, no. 2 (2022): 225–41, <https://doi.org/10.15642/jalsat.2022.2.2.225-241>.

<sup>7</sup> Ahmad Nuruddin, "Manajemen Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Modern Di Pondok Salaf: Faktor Pendukung Dan Penghambat," *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 87–97, <https://doi.org/10.33474/fsh.v3i2.20224>.

berbahasa siswa secara utuh. Padahal, penilaian keterampilan berbahasa harus mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara holistik.<sup>8</sup>

Untuk mengidentifikasi akar penyebab dari keseluruhan problematika tersebut, diperlukan metode analisis yang mampu memetakan faktor-faktor penyebab secara komprehensif. Salah satu metode yang efektif adalah Analisis Fishbone (Diagram Ishikawa) yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menemukan akar masalah secara sistematis.<sup>9</sup> Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa analisis Fishbone dapat membantu guru dan lembaga pendidikan melakukan perbaikan kualitas pembelajaran secara terarah. Penggunaan analisis ini memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan sebab-akibat dari berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Arab.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha menganalisis problematika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia menggunakan Analisis Fishbone sebagai pendekatan untuk menemukan akar masalah dan langkah strategis perbaikannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utama penelitian adalah menggambarkan secara mendalam berbagai problematika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia serta menganalisis penyebabnya menggunakan Analisis Fishbone (Ishikawa Diagram).<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan pada beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, wawancara kepada guru, siswa, dan mahasiswa. Kedua, observasi pada praktek pembelajaran bahasa Arab. Ketiga, dokumentasi yang terdiri dari artikel atau jurnal yang membahas terkait pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Adapun teknik analisis data mengikuti model Miles & Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, yaitu proses memilih data penting dan relevan; penyajian data, berupa narasi, tabel, dan diagram Fishbone untuk memudahkan penarikan

---

<sup>8</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 4th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

<sup>9</sup> Dewi Kurniasih et al., "Teknik Analisa Data," *Alfabeta Bandung*, 2021, 1–9.

<sup>10</sup> Nuruddin, "Manajemen Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Modern Di Pondok Salaf: Faktor Pendukung Dan Penghambat."

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

hubungan antar-faktor; dan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama terkait faktor dominan penyebab problematika pembelajaran Bahasa Arab.<sup>12</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis problematika pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan Analisis Fishbone (diagram tulang ikan). Hasil penelitian disajikan berdasarkan kategori utama penyebab masalah yaitu Manusia (Guru & Siswa), Metode, Materi, Media, Lingkungan, dan Evaluasi.

### **Gambaran Umum Temuan Lapangan**

Pada penelitian ini, dilaksanakan berdasarkan data-data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab di lembaga yang menjadi lokasi penelitian masih menghadapi berbagaimacam hambatan, baik dari aspek pedagogis, fasilitas, maupun kesiapan peserta didik. Analisis Fishbone membantu peneliti menelusuri akar masalah secara sistematis sehingga setiap faktor penyebab dapat dipetakan dengan jelas. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa yang pernah mengikuti pembelajaran bahasa Arab di sekolah sebelumnya, yaitu MI – SD – MTs – SMP – MA – SMA. Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasanya masih banyak yang belum bisa menggunakan bahasa Arab meski sudah pernah belajar bahasa Arab selama 6 tahun – 9 tahun – bahkan 12 tahun yaitu pada tingkat MI – MTs – MA.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan pengamatan awal terhadap berbagai penelitian mengenai problematika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, ditemukan sejumlah persoalan yang secara konsisten muncul dalam berbagai konteks sekolah maupun madrasah. Salah satu persoalan utama adalah kurangnya kreativitas guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Banyak guru cenderung menggunakan metode yang bersifat tradisional dan berulang, seperti ceramah dan hafalan, tanpa variasi strategi yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.<sup>13</sup> Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang mampu merangsang aktivitas belajar yang bermakna.

---

<sup>12</sup> Sugiyono.

<sup>13</sup> Ah Zakki Fuad, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," n.d., 11–20.

Selain permasalahan yang bersumber dari guru, aspek internal peserta didik juga menjadi faktor utama. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab tergolong rendah, baik karena menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit, kurang relevan dengan kebutuhan mereka, maupun minimnya dorongan untuk menguasai keterampilan berbahasa tersebut.<sup>14</sup> Rendahnya motivasi ini berkontribusi pada kurangnya minat, perhatian, dan usaha siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Faktor lainnya adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang masih monoton dan terbatas. Banyak sekolah dan madrasah belum menyediakan media pembelajaran yang variatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.<sup>15</sup> Guru sering kali mengandalkan buku teks tanpa memanfaatkan media digital, audio-visual, atau perangkat teknologi pendidikan lainnya yang sebenarnya dapat memperkaya pembelajaran Bahasa Arab.<sup>16</sup> Terbatasnya akses dan kemampuan guru dalam menggunakan media modern semakin memperparah kondisi tersebut, sehingga pembelajaran cenderung berjalan secara konvensional dan kurang menarik bagi siswa.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya terletak pada satu aspek saja, melainkan merupakan gabungan dari kualitas pedagogik guru, motivasi siswa, serta pemanfaatan metode dan media pembelajaran. Untuk itu diperlukan model analisis seperti *Fishbone Diagram* agar penyebab masalah dapat dipetakan secara komprehensif dan solutif.

## Pembahasan

### Analisis Fishbone Terhadap Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab

Analisis Fishbone merupakan sebuah metode analisis yang banyak digunakan untuk menggambarkan secara grafik cara hubungan antara akibat dan semua faktor yang berpengaruh pada akibat ini. Maka dalam hal itu, peneliti menyajikan hasil analisis fishbone terkait problematika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dalam sebuah diagram tulang ikan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Nur Hizbullah and Zaqiatul Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Di Jakarta," no. 3 (2014): 189–98.

<sup>15</sup> Ahmad Syifa et al., "Tantangan Dan Prospek Bahasa Arab Di Era Modern" 3, no. 1 (2024): 25–31.

<sup>16</sup> Azhari, "PERAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB" 16, no. 1 (2015): 43–60.



## 1. Faktor Guru (Teachers)

Dalam berbagai penelitian mengenai problematika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, faktor guru menjadi salah satu komponen yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik sebagian guru masih belum optimal, terutama dalam kemampuan mengelola kelas dan menerapkan variasi strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, serta berpusat pada siswa.<sup>17</sup> Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan secara monoton dan tidak mampu mendorong keterlibatan penuh dari peserta didik.

Di samping itu, penguasaan guru terhadap pendekatan dan model pembelajaran modern berbasis kompetensi, seperti *task-based learning* atau pembelajaran komunikatif, juga belum merata.<sup>18</sup> Banyak guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana menerapkan pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di sekolah maupun madrasah. Hal ini berdampak pada rendahnya inovasi dalam perencanaan pembelajaran dan kurangnya keberagaman aktivitas kelas yang mendorong keterampilan berbahasa secara praktis.

Permasalahan lainnya adalah minimnya pelatihan berkelanjutan bagi guru Bahasa Arab. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak guru jarang mengikuti workshop, *training*, atau *in-service training* yang bersifat rutin dan sistematis, terutama yang berkaitan dengan pengembangan metode dan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi.<sup>19</sup> Tanpa pelatihan yang memadai, guru cenderung sulit memperbarui pengetahuan pedagogik mereka mengikuti perkembangan kurikulum dan teknologi

<sup>17</sup> Hizbullah and Mardiah, "Masalah Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Di Jakarta."

<sup>18</sup> Nanang Kosim et al., "The Use of The Task-Based Language Teaching (TBLT) Method to Improve Learning Outcomes of Arabic Language Skills," *Alibba'*: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 5, no. 2 (2024): 144–65, <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.14804>.

<sup>19</sup> Yayah Robiatul Adawiyah et al., "Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab Melalui Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa Pba Madin Universitas Nurul Jadid," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 1534–39, <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8095>.

pendidikan. Namun dengan adanya berbagaimacam pelatihan mampu meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik melalui strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, hingga pada media pembelajaran.

Sebagian guru juga masih mengandalkan metode ceramah tradisional (teacher-centered) sebagai strategi utama dalam mengajar.<sup>20</sup> Model pembelajaran semacam ini membuat siswa hanya menjadi penerima pasif informasi tanpa memiliki kesempatan untuk berlatih keterampilan berbahasa secara aktif. Ketergantungan pada metode ceramah juga membatasi ruang interaksi, kreativitas, serta kolaborasi yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada penguasaan *maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*.

Secara keseluruhan, faktor guru memainkan peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik, penguasaan metode pembelajaran modern, serta pelatihan profesional berkelanjutan menjadi kebutuhan yang sangat mendesak untuk diimplementasikan.

## 2. Faktor Siswa (Students)

Selain faktor guru, problematika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia juga banyak dipengaruhi oleh faktor internal siswa. Salah satu persoalan utama adalah rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab, terutama karena sebagian siswa menganggap Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit, membingungkan, dan tidak memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari.<sup>21</sup> Persepsi ini membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan jarang berinisiatif untuk memperdalam materi secara mandiri.

Di samping itu, terdapat perbedaan latar belakang kemampuan awal antar siswa, baik dari segi pengalaman belajar bahasa sebelumnya, kemampuan membaca teks non-latin, maupun pemahaman dasar tentang struktur bahasa.<sup>22</sup> Perbedaan kemampuan ini menciptakan kesenjangan yang cukup signifikan di kelas: sebagian siswa dapat mengikuti

---

<sup>20</sup> Dinamika Pembelajaran et al., "Penerapan Naht Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Strategi Interaktif Di Madrasah Ibtidaiyah Izzul Islam Kemampuan Intelektual Seseorang , Tersmasuk Dalam Menumbuhkan Pemikiran Kritis . . Teks Arab ." ...: *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2 (2025): 214–28, <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/1550%0Ahttps://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/download/1550/2030>.

<sup>21</sup> Laras Hamdah, "Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh," *Ta'limi / Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 1 (2022): 1–19, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8>.

<sup>22</sup> Faiz Alhaq, "Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pembelajar Non-Arab," *Siyaqiy: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 10–17, <https://doi.org/10.61341/siqiy/v1i1.02>.

pembelajaran dengan baik, sementara sebagian lainnya tertinggal sehingga tidak mampu memahami materi secara menyeluruh.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah minimnya kebiasaan belajar mandiri. Banyak siswa belum terbiasa mempelajari Bahasa Arab di luar jam pelajaran dan hanya bergantung pada penjelasan guru. Akibatnya, keterampilan berbahasa mereka tidak terlatih secara konsisten, padahal pembelajaran bahasa menuntut latihan berulang dan paparan yang intensif terhadap kosakata dan struktur bahasa.

Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata dasar juga menjadi salah satu hambatan utama dalam memahami materi Bahasa Arab.<sup>23</sup> Siswa yang memiliki penguasaan kosa kata yang minim cenderung mengalami kesulitan dalam membaca teks sederhana, memahami makna kalimat, maupun menyusun ungkapan yang benar. Hambatan kosakata ini menyebabkan pembelajaran menjadi lambat dan kurang efektif.

Dengan demikian, faktor siswa memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab. Analisis menggunakan model Fishbone membantu mengidentifikasi bahwa motivasi, kemampuan awal, kemandirian belajar, dan penguasaan kosakata merupakan aspek kunci yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

### 3. Faktor Metode Pembelajaran

Dalam konteks problematika pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, faktor metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang turut menentukan efektivitas pembelajaran. Salah satu isu utama adalah bahwa metode yang digunakan oleh banyak guru masih didominasi oleh pendekatan struktural-gramatikal, yaitu metode yang berfokus pada aturan tata bahasa dan pola kalimat.<sup>24</sup> Pendekatan tersebut kurang memberi ruang bagi siswa untuk berlatih menggunakan bahasa secara komunikatif dalam konteks nyata, sehingga keterampilan berbahasa mereka berkembang secara lambat dan tidak natural.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) maupun aktivitas interaktif seperti role play, diskusi, dan kerja kelompok masih jarang diterapkan dalam

---

<sup>23</sup> A Isnaini - IBTIDA' and undefined 2022, "Kosakata Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Analisis Peranan Bagi Pelajar Tingkat PemulaNANO Ranking Found for 'El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah,'" *Journal.Faibillfath.Ac.Id* 5, no. 01 (2025): 31–40, <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida/article/view/611>.

<sup>24</sup> Zulfiah Sam, "Urgensi Dan Ragam Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2, no. No 1 (2016): Hlm. 5.

kelas Bahasa Arab.<sup>25</sup> Padahal, aktivitas-aktivitas tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kolaborasi, dan memperkuat pemahaman konsep secara lebih bermakna. Minimnya variasi aktivitas ini menyebabkan proses pembelajaran terlihat monoton dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang lebih aplikatif.

Permasalahan berikutnya adalah penggunaan metode yang tidak selalu selaras dengan tujuan pembelajaran pada masing-masing keterampilan berbahasa, seperti listening, speaking, reading, dan writing. Misalnya, keterampilan mendengar (*istimā'*) tetap diajarkan melalui metode ceramah, atau keterampilan berbicara (*kalām*) hanya dilatihkan melalui hafalan teks dialog tanpa interaksi nyata. Ketidaksesuaian metode dengan tujuan kompetensi ini mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal dan tidak terarah.

Faktor lainnya adalah belum dimanfaatkannya pendekatan differentiated instruction, yaitu pendekatan yang menyesuaikan metode dan aktivitas pembelajaran berdasarkan keragaman kemampuan siswa.<sup>26</sup> Dalam banyak kelas Bahasa Arab, guru masih cenderung menerapkan satu metode untuk seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, kemampuan awal, atau kebutuhan khusus masing-masing individu. Akibatnya, siswa yang lemah semakin tertinggal dan siswa yang lebih mampu menjadi kurang tertantang.

Dengan demikian, metode pembelajaran Bahasa Arab yang masih kurang variatif, kurang komunikatif, dan kurang adaptif terhadap kebutuhan siswa menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kualitas pembelajaran. Melalui analisis Fishbone, metode pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai faktor signifikan yang perlu diperbaiki secara sistematis untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

#### 4. Faktor Materi Pembelajaran

Dalam pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, kualitas materi pembelajaran (bahan ajar) memainkan peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Namun sejumlah penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang digunakan sering kali kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga menimbulkan sejumlah problematika.

---

<sup>25</sup> Abdul Rohman, "Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya," *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman* 3, no. 1 (2022): 15–28, <https://doi.org/10.62096/sq.v3i1.26>.

<sup>26</sup> Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik."

Salah satu permasalahan adalah bahwa bahan ajar kurang kontekstual dengan kehidupan siswa. Artinya, materi yang diajarkan (mulai dari teks, dialog, hingga Latihan) sering tidak relevan dengan pengalaman atau lingkungan sosial siswa, sehingga sulit memotivasi mereka untuk belajar. Ketika siswa merasa materi terlalu jauh dari dunia nyata mereka, antusiasme dan kepedulian terhadap pelajaran Bahasa Arab cenderung menurun.<sup>27</sup>

Lebih jauh, penyajian materi sering tidak progresif dalam membangun scaffolding yaitu dari tingkat mudah ke tingkat lebih sulit secara sistematis. Dalam banyak kasus, siswa dihadapkan langsung pada materi yang kompleks (misalnya tata bahasa tingkat lanjut, nahuw-sharaf, atau teks bacaan dengan kosa kata berat) tanpa fondasi yang cukup dari materi dasar.<sup>28</sup> Akibatnya, banyak siswa yang mengalami kebingungan, kesulitan memahami konsep, dan merasa pembelajaran terlalu berat, sehingga efektivitas belajar menjadi rendah.

Faktor kritis lainnya adalah bahwa materi kurang mengintegrasikan keempat maharab berbahasa (listening, speaking, reading, writing) secara seimbang. Banyak bahan ajar lebih menekankan aspek membaca dan tulis (reading-writing) atau struktur gramatikal semata, sementara aspek mendengar dan berbicara mendapat porsi sangat kecil, atau bahkan diabaikan.<sup>29</sup> Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman komprehensif dalam berbahasa Arab—mereka mungkin mengenal tata bahasa atau bisa membaca teks, tetapi kesulitan ketika harus mendengar, memahami percakapan, atau berbicara (kalām).

Karena materi seperti itu tidak memenuhi kebutuhan aktual siswa baik dari segi relevansi, urutan kemajuan, maupun keseimbangan maharab, maka materi pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama problematika pembelajaran Bahasa Arab di banyak lembaga di Indonesia.<sup>30</sup> Oleh karenanya, saat melakukan analisis berbasis Fishbone

---

<sup>27</sup> Fathoni, "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1152–65.

<sup>28</sup> Mazi Septina Mirantika, Febrina Dwi Cahyani, and Fathul Maujud, "Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Kebutuhan Pembelajaran Dan Karakteristik Peserta Didik," *Shaut Al-'Arabiyyah* 13, no. 1 (2025): 317–25, <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.57728>.

<sup>29</sup> Eka Dewi Rahmawati, "Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Komunikatif Untuk Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 51–70, <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11352>.

<sup>30</sup> Nuruddin et al., "The Effectiveness of Communicative Arabic Language Teaching Materials in Light of the Message of Moderate Values."

Diagram, aspek “Material / Materi Pembelajaran” perlu mendapat perhatian serius sebagai salah satu akar penyebab masalah.

## 5. Faktor Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, media pembelajaran (baik audio, visual, maupun audiovisual) memiliki peranan penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi, terutama untuk aspek mendengar dan berbicara, serta membuat proses belajar lebih menarik dan relevan. Namun berbagai temuan menunjukkan bahwa penggunaan media dalam praktik pembelajaran sering mengalami keterbatasan, yang kemudian menjadi bagian dari problematika yang perlu dianalisis.

Salah satu kendala adalah bahwa media audio-visual sangat terbatas di banyak sekolah atau madrasah. Hal ini menyebabkan guru sulit memberikan contoh komunikasi nyata (seperti dialog, percakapan, audio listening) secara model, sehingga siswa tidak mendapatkan paparan bahasa Arab dalam konteks komunikatif yang hidup.<sup>31</sup>

Selain itu, pemanfaatan teknologi modern misalnya aplikasi pembelajaran Bahasa Arab, platform e-learning, media digital interaktif masih sangat minim.<sup>32</sup> Banyak sekolah belum memadai infrastruktur pendukungnya, dan guru serta siswa kurang mendapat pemahaman atau pelatihan untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Hal ini membuat pembelajaran tetap bergantung pada metode konvensional, sehingga kurang menarik, terutama bagi siswa yang lebih tertarik pada media digital.

Faktor lain adalah kurangnya kreativitas dalam memanfaatkan media sederhana namun efektif, seperti kartu kosa kata (flashcards), gambar, rekaman suara, dialog audio, poster, atau media visual lainnya.<sup>33</sup> Banyak guru yang cenderung hanya menggunakan buku teks atau papan tulis, sehingga potensi media sederhana untuk membantu visualisasi, menguatkan kosakata, dan menghidupkan suasana belajar menjadi terabaikan. Akibatnya, siswa kesulitan mengingat kosakata, struktur, atau konteks penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata.

---

<sup>31</sup> Exa Miranda Moreri Razzaqi, Mujahidah Fharieza Rufaidah, and Febri Priyoyudanto, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Halimiyah Jakarta Timur,” *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 7, no. 3 (2022): 209, <https://doi.org/10.36722/sh.v7i3.1606>.

<sup>32</sup> Besse Wahida, “Pengembangan Teknologi Audio Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al Waraqah* 1, no. 1 (2021): 24–40.

<sup>33</sup> Nihayatul Ilmi Nurul Fikri and Ahmad Nuruddin, “Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang,” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2025): 109–30, <https://doi.org/10.51339/muhad.v7i1.3695>.

Permasalahan infrastruktur juga sangat relevan: di sejumlah sekolah, perlengkapan seperti proyektor/LCD, speaker, koneksi internet, atau perangkat audio-visual tidak selalu tersedia atau tidak dapat diandalkan setiap sesi pembelajaran. Ketika media ideal tidak tersedia, guru dan siswa terpaksa kembali ke metode tradisional, padahal pembelajaran bahasa Arab sangat diuntungkan bila dilakukan dengan media yang memungkinkan paparan audio dan visual terus-menerus.

Secara keseluruhan, keterbatasan media pembelajaran dari ketersediaan, akses, sampai kreativitas penggunaan menjadi salah satu akar penyebab problematika dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam analisis berbasis Fishbone, aspek "Media Pembelajaran" harus mendapatkan perhatian serius sebagai salah satu faktor penyebab utama.

## 6. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Namun di Indonesia, pembelajaran bahasa ini menghadapi tantangan besar karena lingkungan non-Arab membuat siswa sangat minim kesempatan untuk mendengar atau menggunakan bahasa Arab secara alami di luar kelas. Kondisi ini menyebabkan input bahasa menjadi terbatas dan kemampuan komunikatif sulit berkembang.<sup>34</sup>

Selain itu, banyak sekolah dan madrasah belum memiliki program pendukung seperti language corner, klub bahasa Arab, hari bahasa, atau peer tutoring. Padahal fasilitas dan program semacam ini dapat menciptakan suasana berbahasa yang lebih hidup dan memungkinkan siswa berlatih secara informal. Tanpa dukungan lingkungan yang mendukung, siswa cenderung memandang bahasa Arab hanya sebagai mata pelajaran, bukan sebagai alat komunikasi.<sup>35</sup>

Permasalahan lain adalah dominannya penggunaan bahasa pertama (L1) dalam interaksi sehari-hari, baik oleh guru maupun siswa. Hal ini menyebabkan penggunaan bahasa Arab hanya terbatas pada jam pelajaran, sehingga tidak ada keberlanjutan latihan.

---

<sup>34</sup> Hidayah N, "Peluang Dan Tantangan Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Peluang Dan Tantangan Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab)," *Taqdir* 5, no. 4922 (2020): 65–76.

<sup>35</sup> U Kaltsum, M A'bidah, and ..., "Pengaruh Metode Mumarasah Terhadap Pembelajaran Maherah Kalam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Lisan An Nathiq: Jurnal ...* 7, no. 1 (2025): 283–300, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/view/6135%0Ahttps://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/download/6135/4035>.

Kebiasaan ini menghambat pemerolehan bahasa (language acquisition) karena siswa tidak terbiasa berinteraksi menggunakan bahasa target.<sup>36</sup>

## 7. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, namun pada kenyataannya masih terdapat sejumlah kelemahan dalam praktik evaluasi Bahasa Arab. Banyak guru masih menekankan penilaian kognitif melalui tes tulis, seperti pilihan ganda dan isian, sementara aspek keterampilan berbahasa lain (seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) kurang terukur secara komprehensif.

	<b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b> <b>MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH</b> <b>MTsM KAJAI</b> <b>PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL</b> <b>TAHUN PELAJARAN 2024/2025</b> <i>Alamat : Jl. Talu - Simpang Ampel Km 13 Tepi Air IltiamKajaiKodePos : 26362 e-mail : mtsm.kajai@gmail.com</i>
<b>LEMBARAN SOAL</b>	
Mata Pelajaran : BAHASA ARAB      Hari/Tanggal : :Rabu 04 Desember 2024	
Kelas : FASE D.7      Waktu : 90Menit	
<b>PETUNJUK UMUM :</b> 1. Tuliskanlah di dalam Nama, Nomor Peserta, dan Mata Pelajaran pada tempat yang tersedia pada lembar jawaban! 2. Bacalah soal-soal dengan teliti sebelum Andamenjawabnya! 3. Laporkan pengawas jika ada tulisan kurang jelas, rusak, atau jumlah soal kurang! 4. Dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah! 5. Periksalah Lembar Jawaban Anda sebelum diserahkan kepada Pengawas!	
<b>PETUNJUK KHUSUS :</b> Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara a, b, c, atau d dengan caranya menghitung kandulatan yang disediakan pada lembar jawaban!	
Jawablah pertanyaan dibawah ini yang kamu anggap benar!	
...., ما معنى "طلاق"؟ ..... Guru .A Murid .B Pegawai .C Lihatlah .D	
...., ما معنى "النظر"؟ ..... Kamu .A Dia .B Saya .C Lihatlah .D	
...., من هي "أمها"؟ ..... طلبة .A طلاب .B باتلة .C مهندسة .D	
...., هل أنت طلبة؟ ..... نهان .A نعم أنا طلبة .B نعم أنا طلبة .C لا أدرى .D ما هذى؟! .E	

**Gambar 1:** Soal Penilaian Kognitif

Tes lisan juga jarang dilakukan, terutama karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang cukup besar. Kondisi ini membuat guru kesulitan menilai kemampuan komunikasi lisan secara individual, padahal keterampilan berbicara (*maharah kalam*) merupakan indikator penting dalam penguasaan bahasa Arab.

Selain itu, evaluasi formatif seperti kuis singkat, penilaian berbasis proyek, refleksi harian, atau *performance assessment* masih minim diterapkan. Tanpa evaluasi formatif, guru kesulitan memonitor perkembangan mingguan siswa, sehingga penyampaian materi cenderung berorientasi pada pencapaian nilai akhir, bukan proses belajar.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Ahmad Nuruddin, Sutiah, and Mohammad Samsul Ulum, "Manajemen Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Modern Di Pondok Salaf Faktor Pendukung Dan Penghambat," *FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 87–97, <https://doi.org/10.33474/fsh.v3i2.20224>.

<sup>37</sup> Kurniasih et al., "Teknik Analisa Data."

## Sintesis dan Pola Hubungan Antar Faktor Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia Berbasis Analisis Fishbone

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan model Fishbone (Ishikawa Diagram), ditemukan bahwa problem utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia adalah “rendahnya efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia”. Permasalahan ini tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari berbagai faktor penyebab yang saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain. Melalui analisis komprehensif, teridentifikasi enam cabang akar permasalahan, yaitu faktor guru, siswa, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan dan evaluasi belajar.

Pada cabang faktor guru, muncul berbagai kendala seperti kurangnya kompetensi pedagogik, minimnya kreativitas dalam menerapkan metode bervariasi, hingga terbatasnya penguasaan terhadap pendekatan pembelajaran modern yang komunikatif. Selanjutnya, pada faktor siswa, rendahnya motivasi, kelemahan kosakata dasar, hingga perbedaan kemampuan awal menjadi penyebab yang berdampak pada rendahnya keterlibatan dan capaian belajar.

Faktor berikutnya adalah metode pembelajaran, di mana penggunaan pendekatan struktural-gramatikal masih sangat dominan sehingga pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang komunikatif. Kondisi ini diperparah oleh minimnya penerapan metode interaktif seperti *project-based learning*, *role play*, atau *differentiated instruction*.

Pada faktor materi pembelajaran, ditemukan bahwa bahan ajar masih kurang kontekstual, tidak berjenjang dengan baik, serta belum mengintegrasikan empat maharah (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*) secara seimbang. Sementara itu, faktor media pembelajaran menunjukkan adanya keterbatasan media audio-visual, minimnya penggunaan teknologi digital, kurangnya kreativitas memanfaatkan media sederhana, serta kendala infrastruktur sekolah.

Akhirnya, dari sisi lingkungan dan evaluasi, pembelajaran dilakukan di lingkungan non-Arab yang membuat praktik bahasa kurang alami, ditambah tidak adanya program pendukung seperti *language corner*, klub bahasa, atau *peer tutoring*. Evaluasi pembelajaran pun masih didominasi tes tulis yang berorientasi kognitif, sementara tes lisan dan evaluasi formatif kurang diterapkan karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang besar.

Gabungan dari seluruh faktor ini terlihat jelas pada diagram tulang ikan: setiap cabang akar masalah saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, menghasilkan dampak

kumulatif berupa rendahnya efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Analisis ini menegaskan bahwa perbaikan harus dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, karena mengatasi satu faktor saja tidak cukup tanpa memperhatikan faktor lain yang saling mempengaruhinya.

Dari analisis di atas, menunjukkan pola hubungan dari masing-masing faktor sebagaimana berikut:

No.	Temuan Analisis	Penjelasan
1	Pengaruh kompetensi guru & metode pembelajaran sangat dominan	Guru yang tidak menguasai metode komunikatif cenderung menggunakan ceramah; akibatnya siswa pasif dan motivasi belajar menurun.
2	Keterbatasan media & materi menghambat pemahaman komunikatif	Minimnya media audio-visual dan materi yang kurang kontekstual membuat pemahaman siswa hanya tekstual, tidak terhubung dengan praktik bahasa nyata.
3	Motivasi siswa rendah akibat metode monoton & materi tidak kontekstual	Kurangnya variasi metode, minim media, serta materi yang tidak relevan membuat siswa merasa Bahasa Arab sulit dan tidak menarik.
4	Evaluasi tidak komprehensif menghambat perbaikan proses belajar	Evaluasi hanya fokus kognitif; kurangnya tes lisan dan evaluasi formatif menyebabkan guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara utuh.
5	Lingkungan belajar tidak mendukung latihan lanjutan	Tidak adanya program pendukung (language corner, klub bahasa) dan dominannya penggunaan L1 menyebabkan siswa jarang berlatih di luar kelas.

Dari paparan di atas, berbagai permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab mulai dari keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan metode komunikatif, minimnya media dan materi kontekstual, rendahnya motivasi siswa akibat pembelajaran yang monoton, evaluasi yang tidak komprehensif, hingga lingkungan belajar yang kurang mendukung, saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain sehingga membentuk lingkaran masalah yang kompleks dan sistemik. Permasalahan-permasalahan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi sehingga upaya perbaikan harus dilakukan secara holistik, mencakup peningkatan kualitas guru, penyediaan media dan materi yang relevan, inovasi metode,

perbaikan evaluasi, dan pengembangan lingkungan belajar yang mendukung praktik bahasa secara berkelanjutan.

### **Implikasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia Berbasis Analisis Fishbone**

Penelitian dalam berbagai konteks pendidikan bahasa Arab menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada beberapa faktor: metode pengajaran, bahan ajar, media, lingkungan belajar, evaluasi, dan perhatian terhadap karakteristik siswa. Karenanya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab tidak bisa hanya bersandar pada satu aspek (misalnya buku teks), melainkan harus dilakukan secara komprehensif.

Adapun sikap yang harus diambil sebagai implikasi problematika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia berbasis analisis fishbone ini adalah:

*Pertama*, meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai pelatihan metode komunikatif, task-based teaching, dan teknologi. Peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menerapkan metode yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru, mulai dari pengelolaan kelas, penyampaian materi, hingga penerapan teknik tanya-jawab, memiliki pengaruh besar terhadap terciptanya proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan kontekstual.<sup>38</sup> Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa model pembelajaran modern seperti *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dan *Communicative Language Teaching* (CLT) mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan, terutama dalam aspek berbicara dan mendengarkan.<sup>39</sup> Di era digital, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi turut menjadi tuntutan utama, misalnya melalui penggunaan platform digital sebagai media pembelajaran maupun instrumen evaluasi yang lebih fleksibel dan interaktif.<sup>40</sup> Dengan demikian, pelatihan berkala bagi guru menjadi kebutuhan mendesak agar mereka terus mampu mengembangkan kapasitas pedagogis, menguasai metode-metode modern, dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Arab.

---

<sup>38</sup> Abidin and Adi Fadli, "Strategi Penguatan Keterampilan Teknik Mengajar Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Arab Siswa," *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 4, no. 2 (2025): 179–90, <https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi%0ATa'limi>:

<sup>39</sup> Abidin and Fadli.

<sup>40</sup> Ahmad Ali et al., "Optimising Arabic Language Learning Management: Digitalisation Efforts," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12, no. 1 (2024): 215–28, <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8325>.

*Kedua*, pengembangan bahan ajar: kontekstual, sederhana, menarik, integratif (empat keterampilan). Penelitian mengenai penggunaan buku ajar berbasis literasi multilayar (*multiliteracy*) bahkan *augmented reality* (AR) menunjukkan bahwa inovasi dalam bahan ajar mampu membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit, seperti bentuk-bentuk *fi'il madli*.<sup>41</sup> Temuan ini diperkuat oleh kajian lain yang menegaskan pentingnya bahan ajar yang dirancang untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa secara terpadu (*istima'*, *kalam*, *qiro'ah*, dan *kitabah*) sehingga siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks komunikasi nyata. Selain itu, materi yang disusun secara kontekstual dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa akan membuat proses belajar lebih bermakna, relevan, dan memotivasi.<sup>42</sup> Dengan demikian, bahan ajar tidak boleh bersifat monoton atau terlalu teoritis, tetapi harus dirancang secara menarik, aplikatif, dan mendukung pengembangan empat keterampilan bahasa secara seimbang.

*Ketiga*, penguatan media pembelajaran digital maupun media sederhana. Transformasi media pembelajaran telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas proses belajar Bahasa Arab.<sup>43</sup> Berbagai penelitian menunjukkan bahwa baik media digital maupun media sederhana mampu membantu siswa menjembatani kesulitan dalam memahami materi yang abstrak atau kompleks. Sebagai contoh, penggunaan media interaktif seperti kuis berbasis platform seperti Quizizz, kahoot, dan lain-lain dalam pembelajaran mahārah qira'ah terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks secara lebih cepat dan menyenangkan.<sup>44</sup> Namun, efektivitas media pembelajaran tidak selalu harus bergantung pada teknologi canggih; media sederhana yang dirancang secara kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa pun dapat membuat proses belajar lebih aktif dan menarik.<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Tsania Khoirunnisa, Mohammad Ahsanuddin, and Universitas Negeri Malang, "Development of Arabic Teaching Materials Based on Multiliteracy and Augmented Reality," *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 9, no. 1 (2025): 126–44, <https://doi.org/10.15575/jpba.v9i1.37680> P-ISSN:

<sup>42</sup> Nuruddin et al., "The Effectiveness of Communicative Arabic Language Teaching Materials in Light of the Message of Moderate Values."

<sup>43</sup> Umar Faruq et al., "Quality Improvement Arabic Education with Transformation of Arabic Learning Media," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2022): 406–20, <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.13868>.

<sup>44</sup> Halimatus Sa'diyah, "Upaya Peningkatan Pemahaman Teks Arab Pada Pembelajaran Mahārah Al-Qiroah Melalui Media Quizizz," *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 91–99, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.1320>.

<sup>45</sup> Imam Makruf and Anisatul Barokah, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah Imam Makruf, Anisatul Barokah Abstrak A . Pendahuluan Profesionalisme Seorang Guru Yang Mengampunya . Hal Ini Dikarenakan Pembelajaran . Hasil Riset Hendri Menunjukkan Ba," *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 39–58, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1793.1>.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam kondisi keterbatasan fasilitas sekalipun, guru tetap dapat mengembangkan media pembelajaran yang efektif dengan memadukan unsur kreativitas dan konteks kebutuhan siswa.

*Keempat*, inovasi lingkungan belajar: *arabic day*, klub bahasa, ruang praktik bahasa, dan lain-lain. Inovasi lingkungan belajar seperti *Arabic Day*, klub bahasa, dan ruang praktik bahasa memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan. Pendekatan berbasis proyek atau aktivitas nyata (*project-based learning*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks otentik yang bukan hanya mempelajari teori, tetapi langsung menerapkannya dalam tugas, dialog, dan kegiatan nyata.<sup>46</sup> Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, seperti adanya interaksi berbahasa, diskusi, dan kesempatan berbicara secara reguler, mampu meningkatkan motivasi serta mempercepat penguasaan bahasa siswa.<sup>47</sup> Hal ini seperti halnya dengan membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya, dan hal ini terbukti efektif pada penggunaan metode *mumarasah* dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>48</sup> Oleh karena itu, menyediakan ruang praktik bahasa dan membangun komunitas berbahasa Arab secara konsisten menjadi strategi penting untuk memastikan proses belajar terus berlanjut di luar kelas formal dan memberikan dampak yang lebih menyeluruh terhadap keterampilan berbahasa siswa.

*Kelima*, standarisasi evaluasi berorientasi kompetensi, termasuk rubrik *maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Kajian dalam linguistik terapan menegaskan bahwa pengajaran bahasa Arab yang efektif harus didukung oleh sistem evaluasi yang valid, komprehensif, dan mencakup keempat keterampilan berbahasa. Penelitian yang menerapkan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan siswa, sekaligus menguatkan bahwa penggunaan model evaluasi yang tepat dapat memberikan gambaran perkembangan yang lebih akurat.<sup>49</sup> Di sisi lain, pembelajaran produktif seperti berbicara dan menulis dengan metode modern menuntut adanya evaluasi yang selaras dengan

---

<sup>46</sup> Universitas Islam Negeri Ar-raniry and Win Khamsyi Sirda, "Taḥsīn Mahārāt Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Al-Manhaj Al-Qā'im 'Alā Al-Masyārī'" 5, no. 2 (2024): 27–35.

<sup>47</sup> Ahmad Nuruddin et al., "Pendampingan Program ' Dauroh Lughawiyyah ' Untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam Siswa Kelas 10 Mu ' Adalah Di SMA Al -Izzah Batu" 2 (2025): 60–70.

<sup>48</sup> Kaltsum, A'bidah, and ..., "Pengaruh Metode Mumarasah Terhadap Pembelajaran Maharah Kalam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama."

<sup>49</sup> Iwan Ridwan et al., "Penerapan Task-Based Language Teaching (TBLT) Dalam Pembelajaran Grammar (Tata Bahasa) Bagi Guru-Guru Di Wilayah Desa Kedung Jeruk," *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3, no. 4 (2023): 182–92, <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i4.2384>.

karakteristik kegiatan tersebut agar hasil belajar dapat diukur secara objektif. Karena itu, penggunaan rubrik kompetensi yang jelas dan terukur menjadi sangat penting, sehingga guru dan lembaga mampu menilai kemajuan siswa secara sistematis, adil, dan sesuai standar kemampuan yang diharapkan.

*Keenam*, pemetaan kemampuan awal siswa (*diagnostic*): agar pembelajaran bisa disesuaikan. Pemetaan kemampuan awal siswa (*diagnostic assessment*) menjadi langkah penting dalam merancang pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan tepat sasaran. Banyak studi menekankan bahwa analisis karakteristik siswa serta evaluasi awal terhadap kemampuan mereka merupakan fondasi utama dalam pengembangan bahan ajar maupun perencanaan strategi pengajaran. Dengan memahami tingkat kemampuan siswa sejak awal, guru dapat menyesuaikan metode, kecepatan, serta tingkat kesulitan materi sehingga pembelajaran tidak menjadi terlalu mudah ataupun terlalu sulit.<sup>50</sup> Pendekatan ini memungkinkan proses belajar yang lebih personal, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan nyata siswa. Dengan demikian, pemetaan awal tidak hanya membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga memastikan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan dan potensinya.

Implementasi keenam rekomendasi ini yang berupa pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, penguatan media, inovasi lingkungan belajar, evaluasi kompetensi, dan pemetaan awal siswa dapat membentuk kerangka holistik untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Berbagai penelitian empiris dan kajian teoretis mendukung bahwa pendekatan komprehensif seperti ini jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional yang statis.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Arab bersifat multidimensional dan saling berkaitan. Melalui analisis Fishbone, terlihat jelas bahwa kesulitan belajar tidak muncul dari satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor pedagogis, teknis, dan lingkungan. Faktor pedagogis meliputi kompetensi guru, pemilihan metode, variasi media, dan kualitas bahan ajar; faktor teknis mencakup ketersediaan fasilitas, sarana media digital, serta akses terhadap sumber belajar; sedangkan

---

<sup>50</sup> Nuruddin and Taufiq, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Tujuan Khusus Problematika Desain Dan Implementasinya Di UIN Sunan Ampel Surabaya."

faktor lingkungan mencakup budaya berbahasa, kesempatan praktik, dan dukungan komunitas belajar. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan tidak dapat dilakukan secara parsial. Diperlukan intervensi terpadu yang menyentuh seluruh akar masalah, mulai dari peningkatan kompetensi guru, pengembangan bahan ajar inovatif, penguatan media pembelajaran, hingga penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pembelajaran Bahasa Arab berpotensi menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu menjawab kebutuhan siswa secara menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rohman. "Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya." *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman* 3, no. 1 (2022): 15–28. <https://doi.org/10.62096/sq.v3i1.26>.
- Abidin, and Adi Fadli. "Strategi Penguatan Keterampilan Teknik Mengajar Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Arab Siswa." *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 4, no. 2 (2025): 179–90. <https://journal.stain-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi%0ATa'limi>:
- Adawiyah, Yayah Robiatul, Afifatud Dini, Lailatul Firdaus Hasanah, and Anna Khalifah. "Pelatihan Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab Melalui Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa Pba Madin Universitas Nurul Jadid." *Community Development Jurnal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 1534–39. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8095>.
- Ahmadi, Ahmadi, Aulia Mustika Ilmiani, Rita Febrianta, and Mohamed Daud. "Optimising Arabic Language Learning Management: Digitalisation Efforts." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 12, no. 1 (2024): 215–28. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8325>.
- Alhaq, Faiz. "Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pembelajar Non-Arab." *Syaqiqy: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2023): 10–17. <https://doi.org/10.61341/syaqiqy/v1i1.02>.
- Ar-raniry, Universitas Islam Negeri, and Win Khamsyi Sirda. "Taḥṣīn Maḥārāt Al-Lughah Al-`Arabiyyah Bi Al-Manhaj Al-Qā'im `Alā Al-Masyārī'" 5, no. 2 (2024): 27–35.
- Azhari. "PERAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB" 16, no. 1 (2015): 43–60.
- Faruq, Umar, Ahmad Nurcholis, Muhammad Abdul Hamid, Muhamad Asngad Rudisunhaji, and Siti Marpuah. "Quality Improvement Arabic Education with Transformation of Arabic Learning Media." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2022): 406–20. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.13868>.
- Fathoni. "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1152–65.
- Fuad, Ah Zakki. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," n.d., 11–20.
- Hamdah, Laras. "Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh." *Ta'limi / Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 1 (2022): 1–19. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8>.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. 4th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Hizbullah, Nur, and Zaqiatus Mardiah. "Masalah Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Di Jakarta," no. 3 (2014): 189–98.
- IBTIDA', A Isnaini -, and undefined 2022. "Kosakata Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab: Analisis Peranan Bagi Pelajar Tingkat Pemula NANo Ranking Found for 'El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah.'" *Journal.Faibillfath.Ac.Id* 5, no. 01 (2025): 31–40. <https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida/article/view/611>.

Iwan Ridwan, Sumarta Sumarta, Abdul Kodir Al Baekani, and Dani Firmansyah. "Penerapan Task-Based Language Teaching (TBLT) Dalam Pembelajaran Grammar (Tata Bahasa) Bagi Guru-Guru Di Wilayah Desa Kedung Jeruk." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3, no. 4 (2023): 182–92. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i4.2384>.

Jumadi, Karsani, Bahaking Rama, and Syamsuddhuha Saleh. "Kendala Penguasaan Bahasa Arab Pada Mahasiswa" 3, no. 2 (2022): 386–96.

Kaltsum, U, M A'bidah, and ... "Pengaruh Metode Mumarasah Terhadap Pembelajaran Maherah Kalam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Lisan An Nathiq: Jurnal* ... 7, no. 1 (2025): 283–300.

<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/view/6135%0Ahttps://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/download/6135/4035>.

Khoirunnisa, Tsania, Mohammad Ahsanuddin, and Universitas Negeri Malang. "Development of Arabic Teaching Materials Based on Multiliteracy and Augmented Reality." *Ta'lîm Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 9, no. 1 (2025): 126–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpba.v9i1.37680> P-ISSN:

Kosim, Nanang, Ade Arip Ardiansyah, Hilda Saripatul Hikmah, and Yusuf Ali Shaleh Atha. "The Use of The Task-Base Language Teaching (TBLT) Method to Improve Learning Outcomes of Arabic Language Skills." *Alibba'a: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2024): 144–65. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.14804>.

Kurniasih, Dewi, Yudi Rusfiana, Subagyo Agus, and Rira Nuradhwati. "Teknik Analisa Data." *Alfabeta Bandung*, 2021, 1–9.

Makruf, Imam, and Anisatul Barokah. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah Imam Makruf , Anisatul Barokah Abstrak A . Pendahuluan Profesionalisme Seorang Guru Yang Mengampunya . Hal Ini Dikarenakan Pembelajaran . Hasil Riset Hendri Menunjukkan Ba." *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 39–58. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1793.1>.

N, Hidayah. "Peluang Dan Tantangan Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Peluang Dan Tantangan Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab)." *Taqdir* 5, no. 4922 (2020): 65–76.

Naibaho, Dwi Putriana. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 2 (2023): 81–91.

Nihayatul Ilmi Nurul Fikri, and Ahmad Nuruddin. "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2025): 109–30. <https://doi.org/10.51339/muhad.v7i1.3695>.

Nisa, Hanna, Mega Febriani Sya, Rachmah Amalia, and Alia Febriani. "The Grammar-Translation Method Dan The Direct Method Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024): 5397–5409. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13213>.

Nuruddin, Ahmad. "Manajemen Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Modern Di Pondok Salaf: Faktor Pendukung Dan Penghambat." *FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*

*Arab* 3, no. 2 (2023): 87–97. <https://doi.org/10.33474/fsh.v3i2.20224>.

Nuruddin, Ahmad (UIN Sunan Ampel Surabaya) (MTs Manba'ul Qur-an), and Mirwan Akhmad (UIN Sunan Ampel Surabaya) Taufiq. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Tujuan Khusus Problematika Desain Dan Implementasinya Di UIN Sunan Ampel Surabaya" 1, no. 3 (2021): 1–16. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fashoha/article/view/12791>.

Nuruddin, Ahmad, Diah Retno, Ningsih Fayrus, and Abadi Slamet. "Pendampingan Program 'Dauroh Lughawiyyah' Untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam Siswa Kelas 10 Mu' Adalah Di SMA Al -Izzah Batu" 2 (2025): 60–70.

Nuruddin, Ahmad, Sutaman, Ahmad Mubaligh, Syukran, Muhammad Iqbal Fathoni, and Achmad Ja'far Sdik. "The Effectiveness of Communicative Arabic Language Teaching Materials in Light of the Message of Moderate Values." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Bahasa Arab* 17, no. 2 (2025): 294–311. <https://doi.org/10.24042/gjjj6p97>.

Nuruddin, Ahmad, Sutiah, and Mohammad Samsul Ulum. "Manajemen Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Modern Di Pondok Salaf Faktor Pendukung Dan Penghambat." *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2023): 87–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/fsh.v3i2.20224>.

Pembelajaran, Dinamika, Jurnal Pendidikan, Universitas Islam, Zainul Hasan, Genggong Probolinggo, and Jawa Timur. "Penerapan Naht Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Strategi Interaktif Di Madrasah Ibtidaiyah Izzul Islam Kemampuan Intelektual Seseorang , Termasuk Dalam Menumbuhkan Pemikiran Kritis . Teks Arab ." ... : *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2 (2025): 214–28. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/1550%0Ahttps://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/download/1550/2030>.

Rahmawati, Eka Dewi. "Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Komunikatif Untuk Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 51–70. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11352>.

Razzaqi, Exa Miranda Moreri, Mujahidah Fharieza Rufaidah, and Febri Priyoyudanto. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Halimiyyah Jakarta Timur." *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 7, no. 3 (2022): 209. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i3.1606>.

Sa'diyah, Halimatus. "Upaya Peningkatan Pemahaman Teks Arab Pada Pembelajaran Maherah Al-Qiroah Melalui Media Quizizz." *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 5, no. 2 (2023): 91–99. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.1320>.

Sam, Zulfiah. "Urgensi Dan Ragam Metode Pembelajaran Bahasa Arab." *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Vol. 2, no. No 1 (2016): Hlm. 5.

Septina Mirantika, Mazi, Febrina Dwi Cahyani, and Fathul Maujud. "Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Bahasa Arab Dengan Kebutuhan Pembelajaran Dan Karakteristik Peserta Didik." *Shaut Al-'Arabiyyah* 13, no. 1 (2025): 317–25. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.57728>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Syifa, Ahmad, Al Qolbi, Lubna Farah Khan, and Ihsan Zikri Ulfandi. "Tantangan Dan Prospek

Bahasa Arab Di Era Modern" 3, no. 1 (2024): 25–31.

Thaifur, Ahmad Nuruddin. "The E-Book of Arabic Online Based on Rushdi Ahmed Tuaima's Theory." *Journal of Arabic Language Studies and Teaching* 2, no. 2 (2022): 225–41.  
<https://doi.org/10.15642/jalsat.2022.2.2.225-241>.

Wahida, Besse. "Pengembangan Teknologi Audio Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al Waraqah* 1, no. 1 (2021): 24–40.